

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika merupakan salah satu pembelajaran yang wajib diberikan kepada siswa tingkat sekolah dasar. Salah satu tujuan dari pembelajaran matematika adalah kemampuan siswa dalam memahami dan memecahkan masalah yang terkait dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memberikan pembelajaran, tentu adanya hubungan timbal balik yang berlangsung. Sehingga interaksi antara guru dan siswa merupakan hal yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Isro'atun dan Rosmala (2018:1), proses belajar mengajar merupakan suatu wadah yang di dalamnya terdapat kegiatan guru dan kegiatan siswa, yang saling mendukung untuk tercapainya sebuah tujuan. Apabila interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik, maka proses belajar mengajar menjadi lancar, dan membuat siswa memahami materi yang diajarkannya. Setelah pemahaman materi, biasanya dilakukan tes berupa latihan, kuis atau sebagainya yang digunakan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi dan menggunakan teknik tes untuk mengetahui kemampuan pengetahuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Apabila saat proses belajar mengajar, siswa merasa terpaksa dalam mengikuti suatu pembelajaran, maka mereka akan kesulitan untuk menerima atau memahami

materi, sehingga akan timbulnya bosan bagi siswa dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada tanggal 18 Juli 2022 sampai 17 Oktober 2022 di kelas VA SD Negeri 08 Surau Gadang, peneliti melihat bahwa permasalahan yang terjadi pada proses belajar mengajar yaitu siswa kurang aktif dalam belajar, sehingga jika guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, siswa lebih banyak diam, mengganggu teman, berbicara dengan teman, dan tidak memperhatikan guru berbicara. Apabila guru bertanya kepada siswa atas pertanyaan yang diajukan, banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru. Jika guru memberikan beberapa contoh soal yang dikerjakan oleh siswa dan setelah itu guru menanyakan kepada siswa tentang jawaban yang ditemukan. Namun, banyak siswa yang tidak mau mengangkat tangannya karena takut apabila guru meminta untuk menjawab soal tersebut di papan tulis. Alasan siswa yang tidak mengangkat tangan karena siswa takut jawaban yang didapatnya salah.

Guru telah melakukan upaya dalam proses belajar mengajar yakni dengan terlebih dahulu mengulang materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan. Tujuan dari upaya tersebut agar siswa mampu mengingat dan mengetahui materi pembelajaran sebelumnya dan hubungan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan. Upaya lain yang pernah dilakukan guru yaitu menggunakan metode tanya jawab dengan melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang

diajarkan. Namun, upaya tersebut masih terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kurangnya interaksi antara guru dan siswa, maka dapat menimbulkan kurangnya fokus siswa dalam memperhatikan guru menjelaskan materi sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan dan membuat siswa tidak menjawab soal yang diberikan guru, sehingga dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar, serta masih ada beberapa siswa yang mengosongkan jawaban pada saat latihan maupun Penilaian Harian (PH). Dengan adanya siswa yang tidak menjawab soal atau mengosongkan jawaban dapat menimbulkan hasil belajar yang rendah, sehingga hasil belajar siswa masih banyak yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Peneliti juga melakukan wawancara pada hari Senin tanggal 07 November 2022 bersama wali kelas VA SD Negeri 08 Surau Gadang yaitu ibu Dian Lestari Dewi, S.Pd. Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti mendapat informasi bahwa saat proses belajar mengajar di kelas hanya berfokus pada buku cetak dan LKS. Selain itu, permasalahan yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu siswa kurang aktif dalam belajar, sehingga jika guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, siswa lebih banyak diam, mengganggu teman, berbicara dengan teman, dan tidak memperhatikan guru berbicara, sehingga kurang terjadinya interaksi antara guru dan siswa. Hal tersebut dapat berdampak pada hasil belajar siswa masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SD Negeri 08 Surau Gadang adalah 70.

Tabel 1. Nilai Ketuntasan Penilaian Harian Pada Pembelajaran Matematika KD 3.1 Siswa Kelas VA SD Negeri 08 Surau Gadang Tahun Ajaran 2022/2023.

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Siswa < 70		Nilai Siswa \geq 70	
		Jumlah	%	Jumlah	%
25 orang	70	17 orang	68%	8 orang	32%

Sumber: Wali Kelas VA SD Negeri 08 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika sangat perlu sekali upaya untuk memperbaiki kegiatan proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu upaya yang harus dilakukan adalah melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan menciptakan proses belajar mengajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Salah satu untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran.

Menurut Shoimin (2017:24) banyak model pembelajaran yang telah dikembangkan guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat menentukan atau memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami dan menguasai suatu materi dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan. Salah satu

model pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran matematika adalah model *talking stick*.

Model *talking stick* adalah model yang menuntut siswa untuk aktif, berani berbicara dan mengemukakan pendapat, sehingga memudahkan siswa dalam mengingat pelajaran yang sudah diajarkan (Fajrin, 2018:87). Melalui model *talking stick* siswa dapat mendorong untuk memperhatikan dan mempelajari apa yang diperintahkan guru karena masing-masing siswa akan mendapatkan giliran menjawab pertanyaan. Maka kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan akan timbul dari dalam diri siswa serta menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan terjadi dalam proses belajar mengajar. Ketika siswa memahami dan memahami materi pelajaran, maka hal itu mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang, peneliti akan menerapkan model *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti ingin mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Melalui Model *Talking Stick* di Kelas VA SD Negeri 08 Surau Gadang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang peneliti temukan adalah sebagai berikut.

1. Ketika guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya, banyak siswa yang hanya diam dan tidak mau bertanya.
2. Siswa kurang berani mengemukakan atau menjelaskan jawaban yang dikerjakannya.

3. Banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Masih banyak siswa yang tidak bisa menjawab soal sehingga siswa mengosongkan jawaban saat diberikan tugas atau Penilaian Harian (PH).
5. Hasil belajar siswa masih banyak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan hasil belajar siswa kelas VA pada pembelajaran matematika di SD Negeri 08 Surau Gadang.

D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 08 Surau Gadang?”

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan pada rumusan masalah, maka peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA pada pembelajaran matematika melalui model *talking stick* di SD Negeri 08 Surau Gadang. Model *talking stick* merupakan model yang berbantuan tongkat yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dan dapat menjalin siswa dalam kerjasama antar siswa lainnya terutama saat pembelajaran berkelompok. Melalui tongkat, siswa akan memahami dan mempelajari materi.

Siswa akan bersemangat untuk belajar, karena siswa tidak tahu kapan tongkat sampai pada dirinya. Sehingga siswa mempersiapkan diri terlebih dahulu untuk memahami pelajaran, apabila siswa yang mendapatkan tongkat, maka siswa dapat mengemukakan atau menjelaskan jawaban yang dikerjakannya.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model *talking stick* di kelas VA SD Negeri 08 Surau Gadang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model *talking stick* di kelas VA SD Negeri 08 Surau Gadang secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan model *talking stick* dan melihat sejauh mana keberhasilan belajar dengan menggunakan model tersebut serta dilakukan sebagai syarat dalam mendapat gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bung Hatta
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar (SD),

sebagai bahan informasi tentang kemajuan belajar siswa, menjadikan proses pembelajaran yang lebih bervariasi, dan melihat bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model *talking stick*.

3. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan meningkatkan siswa dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan
4. Bagi sekolah, sebagai bahan untuk memperbanyak model-model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran serta sebagai masukan bagi sekolah untuk menggunakan model *talking stick* dalam proses pembelajaran.

